

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kurikulum merupakan perangkat mata pelajaran dan program pembelajaran yang diberikan oleh suatu lembaga kepada guru melalui rancangan atau proses pembelajaran untuk diterapkan kepada setiap peserta didik, dengan tujuan mampu mencapai keseluruhan aspek dan program yang telah ditetapkan. Penyusunan perangkat ini dan isi mata pelajaran harus sesuai dengan keadaan dan kemampuan bagi setiap jenjang pendidikan yang sesuai dengan tingkat kesetaraannya. Tujuan pendidikan dan pengajaran dapat diketahui seorang guru berdasarkan kurikulum yang telah tertera, seperti pada mata pelajaran bahas Indonesia.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib di setiap sekolah, dan merupakan bahasa nasional bagi rakyat Indonesia. Bahasa Indonesia juga memiliki fungsi sebagai bahasa pemersatu bangsa, bahasa pengantar untuk menjalankan administrasi Negara. Peserta didik dan masyarakat terkadang mengabaikan pentingnya menggunakan bahasa Indonesia, mereka lebih mementingkan mempelajari bahasa asing dibandingkan dengan bahasa Indonesia. Maka dari itu banyak siswa maupun masyarakat yang penggunaan bahasanya kurang tepat.

Dalam mempelajari bahasa Indonesia, tidak terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menuangkan ide/gagasan siswa dalam suatu bentuk bahasa tulis, dapat dipahami orang lain, meningkatkan kosa kata meningkatkan tulis menulis, meningkatkan kelancaran menyusun kalimat untuk menjadikan sebuah karangan yang berhubungan dengan bahasa dan kehidupan. Keterampilan menulis merupakan sesuatu yang sangat penting bagi setiap peserta didik, dengan terampil dalam menulis maka memudahkan peserta didik untuk menuangkan ide ataupun gagasan dalam suatu kegiatan menulis. Dengan menguasai keterampilan menulis, maka peserta didik akan mudah untuk mengembangkan berbagai jenis kegiatan menulis seperti pengembangan tulisan dalam menambah imajinasi seseorang, seperti puisi, prosa, dan drama (karya sastra), serta makalah, laporan ilmiah, penulisan dan lain-lain (karya ilmiah). Dengan menulis kita dapat mengetahui tingkat kemampuan kita dalam pemikiran, ide ataupun gagasan setiap orang dalam menguji daya ingat, pengimajinasian melalui pengembangan kata dan kalimat, seperti dalam menulis teks berita.

Menulis teks berita adalah menuangkan suatu informasi yang sesuai dengan fakta/kenyataan yang ada, yang benar-benar terjadi, tidak adanya suatu opini didalamnya. Menulis teks berita juga tercantum dalam kurikulum Sekolah Menengah Pertama, yang telah dijabarkan dalam standar kompetensi, kompetensi dasar dan juga indikator.

Menurut Yunus (2012:45), “Berita adalah informasi yang penting dan menarik perhatian orang banyak. Penyajian berita pun harus mempertimbangkan aspek waktu. Setiap berita terikat dengan waktu dan karenanya, kepercayaan penyajian berita patut menjadi perhatian.”

Dalam menulis teks berita yang baik peserta didik diwajibkan untuk memiliki kemampuan dalam menulis dengan cara mengembangkan minat, bakat, kemampuan,serta kebutuhan. Karena pada zaman sekarang ini banyak remaja yang kurang mampu dalam mengembangkan kompetensi yang ada dalam diri mereka. Hal ini dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks berita.

Kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks berita diantaranya, guru kurang mampu dalam memotivasi siswa untuk mengembangkan kompetensi mereka dalam menulis, minimnya pengetahuan siswa terhadap suatu informasi sehingga tidak mampu merangkum dalam suatu bentuk informasi, kurangnya minat membaca siswa, minimnya informasi terhadap fakta yang sedang terjadi, tidak memahami struktur atau aturan dalam pengembangan dalam menulis teks berita serta kurang tepatnya model pembelajaran yang ditetapkan oleh guru. Masalah ini ditemukan peneliti saat melakukan peninjauan lokasi langsung ke tempat penelitian dan langsung bertemu dengan guru mata pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia.

Dalam permasalahan ini kurang ditangani oleh guru yang bersangkutan . Guru tersebut kurang variatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang ada,sehingga kesulitan siswa dalam mencari dan menuangkan gagasan belum dicapai secara optimal. Oleh sebab itu peneliti memberikan salah satu model pembelajaran yang mengacu pada pembelajaran menulis teks berita melalui sebuah model pembelajaran yaitu *Cooperative Learning*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini.

1. Siswa kurang termotivasi dalam mengembangkan kompetensi menulis.
2. Minimnya pengetahuan siswa terhadap suatu informasi sehingga siswa tidak mampu merangkum dan menyusun dalam bentuk teks berita.
3. Tidak memahami struktur atau aturan dalam pengembangan tulisan teks berita.
4. Kurangnya minat membaca siswa.
5. Kurang tepatnya model pembelajaran yang diterapkan oleh guru.

## 1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan dalam latar belakang masalah, maka pembatasan dalam penelitian ini adalah “Analisis Penerapan Model *Cooperative Learning* Dalam Pembelajaran Menulis Teks Berita”.

## 1.4 Rumusan Masalah

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana ketercapaian Tujuan Analisis Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dalam pembelajaran Menulis Teks Berita ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah.

1. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan analisis penerapan model pembelajaran *cooperative learning*.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

1. Menambah pengetahuan tentang menulis teks berita dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*.
2. Dapat dijadikan referensi dan memberi data akurat kepada peneliti berikutnya.
3. Sebagai bahan masukan bagi guru dan calon guru mata pelajaran bahasa Indonesia serta mengembangkan teori pembelajaran menulis teks berita.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi guru sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks berita.
2. Bagi siswa penelitian ini bermanfaat untuk membantu pencapaian indikator kompetensi dasar menulis teks berita.
3. Bagi penyelenggara pendidikan, penelitian ini bermanfaat untuk meningkatkan kualitas sekolah.

## BAB II

### LANDASAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL

#### 2.1 Landasan Teori

Dalam kegiatan penelitian, kerangka teoritis memuat sejumlah teori yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Teori-teori tersebut dijadikan sebagai landasan dan titik acuan bagi penjelasan masalah penelitian. Mengingat pentingnya hal itu maka pada bagian ini akan dilengkapi dengan teori-teori yang sesuai dengan masalah penelitian ini guna memperkuat dan memperjelas uraian. Untuk itu, di bawah ini akan dipaparkan teori-teori yang relevan sesuai dengan masalah yang akan diteliti untuk kejelasan uraian yang akan diteliti.

#### 2.2 Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*

Sesuai dengan sifat manusia sebagai makhluk sosial yang memiliki ketergantungan terhadap orang lain, mempunyai tujuan dan tanggung jawab bersama, dalam pembagian tugas dan rasa senasib dapat ditemui dalam pembelajaran. *Cooperative learning* merupakan kegiatan belajar siswa yang dilakukan dengan cara berkelompok. Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan Sanjaya dalam Rusman (2006 : 239). Sedangkan menurut Nurhayati dalam Rusman (2002:25) mengemukakan model *cooperative learning* adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi siswa dalam satu kelompok kecil untuk saling berinteraksi.

Kesimpulan yang dapat ditarik adalah model kooperatif ini merupakan model pembelajaran yang menuntut siswa bekerja sama dalam belajar. Dalam model *cooperative learning* siswa akan membentuk kelompok, yang beranggotakan empat orang untuk menguasai atau memahami materi yang disampaikan oleh guru. Bekerja sama dalam kelompok membuat siswa mengekspresikan kemampuannya dalam melakukan apa pun yang diperlukan untuk keberhasilan kelompok.

### **2.2.1 Karakteristik Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Pembelajaran *cooperative learning* berbeda dengan strategi pembelajaran yang lain. Perbedaan tersebut dapat dilihat dari proses pembelajaran yang lebih menekankan pada proses kerja sama dalam kelompok. Tujuan yang ingin dicapai tidak hanya kemampuan akademik dalam pengertian penguasaan materi pelajaran, tetapi juga adanya unsur kerja sama untuk penguasaan materi tersebut. Adanya kerja sama inilah yang menjadi ciri khas *cooperative learning*.

Pembelajaran *cooperative learning* dapat dijelaskan dalam beberapa perspektif, yaitu : “1) perspektif motivasi artinya penghargaan yang diberikan kepada kelompok yang pada kegiatannya saling membantu untuk memperjuangkan keberhasilan kelompok. 2) perspektif sosial artinya melalui model *cooperative learning* setiap siswa akan saling membantu dalam belajar, karena mereka menginginkan semua anggota kelompok memperoleh keberhasilan. 3) perspektif perkembangan kognitif artinya dengan adanya interaksi antara anggota kelompok dapat mengembangkan prestasi siswa untuk berpikir mengolah berbagai informasi.” Sanjaya dalam Rusman (2006 : 242).

Karakteristik atau ciri-ciri pembelajaran *cooperative learning* dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Pembelajaran Secara Tim

Pembelajaran *cooperative learning* adalah pembelajaran dilakukan secara tim. Tim merupakan tempat untuk mencapai tujuan. Setiap anggota tim harus saling membantu untuk mencapai tujuan pembelajaran.

#### 1. Didasarkan Pada Manajemen *Cooperative Learning*

Manajemen seperti yang telah dipelajari, mempunyai 3 fungsi, yaitu :

- a) Fungsi manajemen sebagai perencanaan pelaksanaan menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* dilaksanakan sesuai dengan perencanaan, dan langkah-langkah pembelajaran yang sudah dilakukan. Misalnya tujuan apa yang harus dicapai, bagaimana cara mencapainya, apa yang harus digunakan untuk mencapai tujuan, dan lain sebagainya.
- b) Fungsi manajemen sebagai organisasi, menunjukkan bahwa pembelajaran *cooperative learning* memerlukan perencanaan yang matang agar proses pembelajaran berjalan dengan efektif.
- c) Fungsi manajemen sebagai kontrol, menunjukkan bahwa dalam perjalanan *cooperative learning* perlu ditentukan kriteria keberhasilan baik melalui bentuk tes maupun non tes.

#### 2. Kemauan untuk Bekerja Sama

Keberhasilan pembelajaran *cooperative learning* ditentukan oleh keberhasilan secara kelompok, oleh karenanya prinsip kebersamaan atau kerja sama perlu ditekankan dalam pembelajaran *cooperative learning*. Tanpa kerja



sama yang baik, pembelajaran *cooperative* tidak akan mencapai hasil yang optimal.

### 3. Keterampilan Bekerja Sama

Kemampuan bekerja sama itu diperaktikkan melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran secara berkelompok. Dengan demikian, siswa perlu didorong untuk mau dan sanggup berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota lain dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **2.2.2 Kelebihan Model *Cooperative Learning***

Adapun kelebihan model pembelajaran *cooperative learning* adalah sebagai berikut :

1. Mudah diterima guru dan mudah dimengerti siswa.
2. Pembelajaran dilakukan sambil bermain sehingga menarik dalam pembelajaran.
3. Pembelajaran berpusat pada siswa yang melakukannya, sehingga guru hanya dapat memfasilitasinya.
4. Meringankan tugas dalam kelompok.
5. Dapat mengaktifkan semua siswa, sehingga siswa tidak mengantuk dan tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.
6. Dampak pengiringnya dapat mengembangkan enam aspek, yaitu: aspek kognitif, aspek bahasa, aspek sosial, aspek motorik, aspek agama, aspek moral, dan seni.

### **2.2.3 Kelemahan Model *Cooperative Learning***

Kebanyakan guru jarang menerapkan sistem kerja sama di dalam kelas karena beberapa alasan. Alasan yang utama adalah kekhawatiran bahwa akan terjadi kekacauan di kelas dan siswa tidak belajar jika mereka ditempatkan dalam kelompok.

Banyak juga siswa tidak senang disuruh bekerja sama dengan yang lain. Siswa yang tekun merasa harus bekerja melebihi siswa yang lain dalam kelompok mereka, sedangkan siswa yang kurang mampu merasa minder ditempatkan dalam satu kelompok dengan siswa yang lebih pandai. Siswa yang tekun juga merasa temannya yang kurang mampu hanya menumpang saja pada hasil jerih payah mereka.

### **2.2.4 Langkah-langkah Model Pembelajaran *Cooperative Learning***

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* yaitu:

#### **a. Saling Ketergantungan Positif**

Keberhasilan suatu kelompok sangat bergantung pada usaha setiap anggota kelompok. Cara kerja dalam kelompok memang dituntut untuk bekerja sama, tetapi setiap orang mempunyai tanggung jawab dan perannya masing-masing. Setiap anggota mempunyai saling ketergantungan positif, maksudnya adalah dalam kelompok belajar siswa diajarkan sebuah metode mengenai saling mengajar satu sama yang lainnya, memperbaiki kesalahan, dan berganti peran sebagai pengajar dan yang diajar.

#### **b. Tanggung Jawab Perseorangan**

Setiap anggota dalam kelompok mempunyai tanggung jawabnya masing-masing.

Setiap anggota harus saling memahami materi yang sedang dikerjakan. Kelompok hanya akan berhasil dengan memastikan bahwa semua anggotanya telah mengerti tentang materinya, maka setiap anggota akan termotivasi dalam belajar.

#### c. Tatap Muka

Setiap kelompok perlu diberi kesempatan untuk saling mengenal dan menerima satu sama lain dalam kegiatan tatap muka dan interaksi pribadi. Interaksi ini akan membentuk cara kerja yang menguntungkan semua anggota. Hasil pemikiran beberapa orang akan lebih baik dari pada hasil pemikiran dari satu orang saja. Lebih jauh lagi, hasil kerja sama ini jauh lebih besar dari pada jumlah hasil masing-masing anggota.

#### d. Komunikasi Antaranggota

Keberhasilan suatu kelompok juga bergantung pada komunikasi antaranggota. Kesiediaan para anggota untuk saling mendengarkan dan mengutarakan pendapat. Setiap anggota perlu diberi tahu secara langsung mengenai cara-cara berkomunikasi secara efektif, seperti bagaimana caranya menyanggah pendapat orang lain tanpa harus menyinggung perasaan orang tersebut. Masih banyak siswa yang kurang sensitif dan kurang bijaksana dalam menyatakan pendapat mereka. Tidak ada salahnya beberapa siswa memberikan ungkapan positif atau sanggahan yang lebih halus.

#### e. Evaluasi Proses Kelompok

Untuk menilai berhasil atau tidaknya setiap kelompok, guru perlu mengatur waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil kerja sama mereka, agar selanjutnya dapat bekerja sama dengan lebih

efektif. Waktu evaluasi ini tidak perlu diadakan setiap kali ada kerja kelompok, tetapi dapat selang beberapa waktu setelah beberapa kali pembelajar terlibat dalam kegiatan pembelajaran *cooperative learning*.

### **Langkah-langkah Model Pembelajaran *Coopertive Learning***

Adapun langkah-langkah model pembelajaran *cooperative learning* yaitu:

- a. Pada awal pembelajaran, guru mendorong peserta didik untuk menemukan dan mengekspresikan ketertarikan mereka terhadap subjek yang akan dipelajari.
- b. Guru mengatur peserta didik kedalam kelompok heterogen yang terdiri dari 4-5 peserta didik.
- c. Guru membiarkan peserta didik memilih topic untuk kelompok mereka.
- d. Tiap kelompok membagi topiknya untuk membuat pembagian tugas diantara anggota kelompok. Anggota kelompok didorong untuk saling berbagi refrensi dan bahan pelajaran. Tiap topic kecil harus memberikan kontribusi yang unik bagi usaha kelompok.
- e. Setelah para peserta didik membagi topic kelompok mereka menjadi kelompok-kelompok kecil, mereka akan bekerja secara individual. Mereka akan bertanggung jawab terhadap topic kecil masing-masing karena keberhasilan kelompok tergantung pada mereka. Persiapan topic kecil dapat dilakukan dengan mengumpulkan refrensi-refrensi terkait.
- f. Setelah peserta didik menyelesaikan kerja individual, mereka mempresentasikan topic kecil kepada teman satu kelompoknya.
- g. Para peserta didik didorong untuk memadukan semua topic kecil dalam presentasi kelompok.

- h. Tiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya pada topic kelompok. Semua anggota kelompok bertanggung jawab terhadap presentasi kelompok.
- i. Evaluasi dilakukan pada tiga tindakan, yaitu pada saat presentasi kelompok dievaluasi oleh kelas, kontribusi individual terhadap kelompok dievaluasi oleh teman satu kelompok, presentasi kelompok dievaluasi oleh semua peserta didik.

### **2.3 Pengertian Menulis**

Menulis merupakan salah satu kegiatan yang dapat mengasah kemampuan seseorang dalam mengembangkan gagasan ataupun ide yang ada dalam pikiran ke dalam bentuk tulisan dengan tujuan tertentu. Menulis adalah suatu bentuk berfikir yang dituangkan dalam kata-kata yang mudah dipahami dan mudah dimengerti. Pada prinsipnya fungsi utama dari tulisan adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi peserta didik karena dapat mengasah kemampuan penggunaan kosa kata dalam kalimat. Juga dapat memudahkan kita dalam memahami setiap kemampuan peserta didik dalam hal penggunaan kosa kata, memperdalam daya tanggap. Memecahkan masalah-masalah yang kita hadapi dan menyusun urutan bagi pengalaman.

Menurut Dalman (2016:3), “Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana”.

Menurut Tarigan dalam Dalman (2016:3), “Menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menghasilkan suatu bahasa yang

dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafis tersebut dan memahami bahasa dan grafis itu”. Setelah itu menurut Murwoto dalam Dalman (2016:3), “Menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya”. Selanjutnya menurut Poerwadarminta dalam Sitorus, dkk. (2015:23), “Menulis adalah melahirkan pikiran atau perasaan (seperti mengarang, membuat surat dan sebagainya) dengan tulisan”.

Berdasarkan pendapat dari beberapa para ahli di atas, maka dapat disimpulkan pengertian menulis merupakan suatu kegiatan yang dapat mengasah kemampuan seseorang dalam menuangkan gagasan mereka atau ide kreatif mereka. Dengan menulis seseorang dapat menuangkan suatu tulisan yang berisi informasi yang dapat menambah ilmu pengetahuan khalayak ramai.

### **2.3.1 Manfaat Menulis**

Semi (2007:4) berpendapat bahwa, “Manfaat menulis dapat menimbulkan rasa ingin tahu (*Coriocity*) dan melatih kepekaan dalam melihat realitas di sekitar lingkungan itulah yang kadang tidak dimiliki orang yang bukan penulis. Seseorang dalam menulis memiliki rasa ingin tahu dan melatih kepekaannya terhadap lingkungan sekitar. Menurut Dalman (2014:6) terdapat empat manfaat menulis, diantaranya :

- “ (1). Peningkatan kecerdasan,
- (2). Pengembangan daya inisiatif dan kreativitas,
- (3). Penumbuhan keberanian,
- (4). Pendorongan kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.”

Laksana (2007:10) “Manfaat menulis dapat menambah wawasan melatih diri untuk berfikir lebih baik dan memelihara akal sehat”. Manfaat dapat memberikan kekuatan lisan dan kemahiran menulis dengan gerakan lidah dan penanya. Manfaat menulis menambah wawasan kita untuk berfikir lebih baik dan melatih kemampuan berbahasa seseorang. Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis memiliki arti yang sangat luas, selain untuk mengetahui potensi diri, menulis juga memiliki manfaat untuk menyampaikan informasi kepada pembaca.

### **2.3.2 Ciri-ciri Tulisan yang Baik**

Tulisan yang baik akan menyampaikan maksud dan tujuan penulis terhadap pembaca dengan jelas dan mudah dipahami. Untuk mendapat respon yang diinginkan oleh penulis terhadap tulisannya, maka mau tidak mau penulis harus menyajikan tulisannya dengan baik. Menurut Tarigan (2005:6) mengatakan adapun ciri-ciri tulisan yang baik itu antara lain :

- (a) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis mempergunakan gaya yang serasi.
- (b) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis menyusun bahan-bahan yang tersedia menjadi suatu keseluruhan yang utuh.
- (c) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis dengan jelas dan tidak samar-samar, memanfaatkan stuktur kalimat, bahasa, dan contoh-contoh sehingga maknanya sesuai dengan yang diinginkan oleh sang penulis.

- (d) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk menulis secara meyakinkan, menarik minat para pembaca terhadap pokok pembicaraan serta mendemostrasikan suatu pengertian yang masuk akal, cermat dan teliti mengenai hal itu.
- (e) Tulisan yang baik mencerminkan kemampuan sang penulis untuk mengkritik naskah tulisannya yang pertama serta memperbaikinya.
- (f) Tulisan yang baik mencerminkan kebanggaan sang penulis dalam naskah.

#### **2.4 Pengertian Berita**

Menurut Charnley dalam Shahab (2008:2), “Berpendapat berita adalah *news is the timely report of fact opinion that hold interest or importance or both a considerable number people.*” Artinya “Berita merupakan laporan hangat tentang fakta atau pendapat yang menarik dan penting atau kedua-duanya bagi sejumlah besar pembaca.” Sedangkan pakar jurnalistik sekaligus wartawan kawakan Assegaff dalam Shahab (2008:2), “Berpendapat Berita adalah laporan tentang fakta atau ide yang dipilih oleh staf redaksi suatu harian untuk disiarkan, yang dapat menarik pembaca, entah karena pentingnya atau akibatnya, entah pula karena ia mencakup segi-segi *human interest*, seperti humor, emosi, dan ketegangan.”

Menurut Semi (1995:11) “Berita merupakan cerita atau laporan mengenai kejadian atau peristiwa yang faktual yang baru dan luar biasa sifatnya”. Menurut Basumi (2003:12) “Berita merupakan laporan tercatat mengenai informasi berbentuk fakta atau opini yang dianggap penting dan menarik serta telah diteliti secara cermat, sehingga berguna bagi banyak orang”.



Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan berita merupakan laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik, atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, dan *online internet*.

#### **2.4.1 Kriteria Berita**

Menurut Shahab (2008:3) “Berita yang baik juga harus mengandung unsur jawaban dari pertanyaan rumusan 5W + 1H (*what, when, who, why, dan how*) atau apa, siapa, di mana, mengapa, dan bagaimana”.

1. *Who*, berita harus mengandung unsur siapa, ini dapat ditarik dengan unsur *prominence*, harus menyebutkan unsur yang jelas. Sebuah berita yang tidak jelas sumbernya akan diragukan kebenaran, kecermatan dan ketelitiannya.
2. *What*, setelah mengetahui sumber berita, selanjutnya penting untuk mengetahui apa yang dikatakannya. Dengan kata lain, “apa” adalah mencari tahu hal yang menjadi topik berita tersebut. Jika menyangkut suatu peristiwa atau kejadian, yang menjadi “apa” adalah kejadian atau peristiwa itu.
3. *Where*, berita juga harus menunjuk pada tempat kejadian; “di mana” terjadinya peristiwa atau fakta itu.
4. *When*, unsur penting berikutnya yang harus dikandung sebuah berita adalah “kapan” terjadinya peristiwa tersebut.

5. *Why*, kelengkapan unsur sebuah berita harus dapat menjelaskan “mengapa” peristiwa itu sampai terjadi. Hal ini bertujuan untuk memenuhi rasa ingin tahu pembaca mengenai penyebab terjadinya suatu peristiwa.
6. *How*, “bagaimana” terjadinya suatu peristiwa atau proses terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini juga perlu dijelaskan secara lugas, karena di sini penjelasan yang baik dan benar akan menuntun ke berita yang produktif.

Kemudian berita harus disiarkan di media massa, dan memenuhi 5 kriteria pokok sebagai berikut:

1. Baru (*timeliness*)

Pengertian baru mengacu pada waktu atau aktualitas pendapat atau kejadian suatu peristiwa tertentu. Bila berita peristiwa, maka peristiwanya baru saja terjadi. Sedangkan jika berita pendapat (opini), maka pernyataannya baru saja diucapkan. Jadi unsur aktual atau baru (*timeliness*) itu penting, apalagi untuk surat kabar yang terbit harian. Ada pendapat begini “Peristiwa yang telah terjadi 24 jam yang lalu meski hebat sekalipun tidak layak untuk dimuat”. Apalagi bila melihat perkembangan teknologi komunikasi, persaingan antar media pers sangat ketat. Terutama dengan munculnya media *online*, yang kapan saja dapat memperbaharui berita.

Dalam menulis berita, waktu terjadinya peristiwa harus ditulis dan ditempatkan pada teras berita (*lead*). Apabila keterangan waktu dinilai mempunyai unsur sangat penting dalam suatu peristiwa misalnya merupakan momentum sejarah, maka dapat ditulis di awal kalimat.

## 2. Kedekatan (*proximity*)

Pengertian dekat mempunyai dua arti. Pertama, dekat secara fisik (geografis) dan kedua, dekat secara psikologis (emosional). Semakin dekat sebuah peristiwa atau pendapat dengan kepentingan pembaca, maka semakin layak berita tersebut untuk dimuat.

## 3. Penting (*importance*)

Yang dimaksud dengan penting di sini adalah segala sesuatu yang menyangkut eksistensi suatu kelompok, bangsa, atau seseorang yang terkenal namanya; juga layak disiarkan.

## 4. Daya Pengaruh (*size*)

Daya pengaruh suatu berita ialah berita peristiwa atau pendapat yang mempunyai dampak hebat serta menimbulkan pengaruh yang luas bagi pembaca.

## 5. Kebijaksanaan (*policy*)

Ada dua kebijaksanaan yang menjadi pegangan bagi redaksi untuk menentukan layak atau tidak sebuah berita yang dimuat atau disiarkan. Pertama, kebijaksanaan internal redaksi; misalnya, sikap independensi redaksi yang tidak menganut paham atau ideologi tertentu. Redaksi juga harus memperhatikan kepatutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat, undang-undang yang berkaitan dengan kehidupan pers, dan undang-undang penyiaran lainnya.

Kedua, kebijaksanaan eksternal; redaksi harus menimbang apakah sebuah berita melanggar masalah SARA (suku, agama, ras, dan antar golongan) atau tidak. Sekalipun sebuah berita sudah memenuhi syarat-syarat jurnalistik yang baik, karena tidak memenuhi kebijaksanaan (eksternal atau internal) redaksi, maka berita tersebut harus disunting atau terpaksa tidak dapat dimuat.

### 2.4.2. Syarat Berita

Menurut Basumi (2003:13) “Sebuah berita yang bagus harus memiliki syarat berita yang layak untuk dimuat di media massa, yakni benar terjadi, aktual, lengkap, apa adanya, tersusun baik, menarik”.

1. Benar terjadi, isi berita haruslah sesuatu yang berdasarkan fakta, bukan fakta yang dibuat oleh wartawan.
2. Aktual, jarak antara terjadinya peristiwa ataupun suatu pendapat diucapkan dengan saat diturunkannya berita itu hendaklah secepatnya.
3. Lengkap, kelengkapan bahan dari apa yang diberitakannya perlu dalam menyusun suatu berita agar beritanya lengkap dan pembacanya dapat mengetahui informasi dengan lengkap.
4. Apa adanya, apa yang dilihat dan didengar itulah yang ditulis oleh seorang wartawan. Berisi pemaparan dan penguraian peristiwa atau pendapat.
5. Tersusun baik, berita itu hendaknya tersusun dengan baik sehingga menarik perhatian para pembaca atau memudahkan mereka untuk memahami secara benar.
6. Menarik, berita yang disajikan haruslah peristiwa atau pendapat yang menarik itu biasanya sesuatu yang aneh yang luar biasa ataupun sesuatu yang belum pernah terjadi.

### 2.4.3 Unsur Berita

Menurut Barus (2010:31) unsur-unsur berita sebagai berikut :

1. Penting (*significance*), mempunyai pengaruh yang besar terhadap kehidupan orang banyak atau kejadiannya mempunyai akibat

atau dampak yang luas terhadap kehidupan khalayak pembaca.

2. Besaran (*Magnitude*), sesuatu yang besar dari segi jumlah, nilai, atau angka yang besar hitungannya sehingga pasti menjadi sesuatu yang berarti untuk diketahui orang banyak.
3. Kebaruan (*timeliness*), memuat peristiwa yang baru saja terjadi. Karena kejadiannya belum lama hal ini menjadi aktual atau masih hangat dibicarakan umum.
4. Kedekatan (*proximity*), memiliki kedekatan jarak atau geografis ataupun emosional dengan pembaca.
5. Ketermukaan (*prominence*), hal-hal yang mencuat dari diri seseorang atau sesuatu yang dikenal masyarakat menjadi berita penting untuk diketahui oleh pembaca.
6. Sentuhan manusiawi (*human interest*), sesuatu yang menyentuh rasa kemanusiaan, mengungguh hati, minat.

#### **2.4.4 Jenis-jenis Berita**

Menurut Chaer (2002:16), berita-berita yang dimuat pada surat kabar dibedakan atas tiga bagian.

1. Berita Langsung (*Straigh News*)  
Berita langsung ialah berita yang disusun untuk menyampaikan kejadian-kejadian atau peristiwa-peristiwa yang harus diketahui oleh pembaca atau anggota masyarakat secepat mungkin. Unsur penting pada sebuah berita langsung ialah adanya unsur keaktualan. Artinya berita itu masih hangat karena baru terjadi. Peristiwa atau kejadian yang sudah lama terjadi tidak lagi bernilai untuk ditulis sebagai berita langsung, tetapi bila ada unsur kuat lain dapat ditulis sebagai berita ringan atau berita kisah.

## 2. Berita Ringan (*Soft News*)

Jika berita langsung mengisyaratkan unsur penting dan keaktualan, maka berita ringan tidak memerlukan kedua unsur itu, tetapi mementingkan unsur manusia dari peristiwa itu. Jadi kalau sebuah peristiwa sudah dituliskan sebagai berita langsung, maka dapat dituliskan kembali sebagai berita ringan asal saja memasukkan unsur-unsur manusiawi itu didalamnya. Yang utama bukan unsur penting dari peristiwa itu, melainkan unsur yang menarik dan menyentuh perasaan pembaca. Maka dapat dikatakan berita ringan dapat tahan lama karena tidak terikat pada keaktualan. Namun, berita ini dapat memberikan atau menimbulkan rasa haru, rasa gembira, rasa sedih dan sebagainya kepada pembaca.

## 3. Berita Kisah (*Feature*)

Berita kisah (*feature*) adalah tulisan yang dapat menyentuh perasaan ataupun menambah pengetahuan. Berita kisah ini tidak terikat akan aktualitas karena nilai utamanya adalah pada unsur manusiawinya. Jadi berita kisah dapat ditulis dari peristiwa-peristiwa dari masa lalu atau yang sudah lama terjadi.

### 2.4.5 Petunjuk Penulisan Teks Berita

Menurut Semi (1995:87) dan Chaer (2010:20) “Petunjuk penulisan berita juga disebut sebagai bentuk piramida terbalik. Artinya, bagian atas tulisan merupakan bagian yang besar bobot isinya, segala keterangan penting berada di sini kemudian berangsur-angsur disampaikan bagian yang kurang penting”. Piramida terbalik diciptakan untuk membantu pemberita memasukkan keterangan yang penting dalam susunan yang mudah dicerna pembaca. Kepada pembaca diberikan semua hal yang pokok kemudian disusun dengan hal-hal yang kurang penting yang sifatnya memberikan penjelasan tambahan atau uraian yang lebih

jas lagi mengenai persoalan pokok. Adapun stuktur berita itu adalah sebagai berikut.:

1. Judul berita atau sering disebut juga dengan *headline* merupakan gambaran topik berita, yang berfungsi memberitahukan tentang berita apa yang disajikan.
2. Baris tanggal (*dateline*) yang lengkap biasanya didahului nama kota, kemudian tanggal dan bulan, dan sering juga ditambahi dengan keterangan sumber berita. Baris tanggal merupakan informasi tentang tanggal atau bulan berita itu ditulis kemudian diiringi oleh keterangan sumber berita atau inisial surat kabar yang menjadi sumber berita tersebut.
3. Teras berita (*lead atau intro*) merupakan ringkasan berita yang diletakkan dibagian awal berita. Teras berita ini merupakan bagian yang penting, yang akan membantu pembaca yang ingin mengetahui isi pokok sebuah cerita.
4. Tubuh berita yang merupakan keseluruhan dari peristiwa yang diangkat menjadi berita. Tubuh berita merupakan penerusan dan penjabaran lebih lanjut isi teks berita. Berbeda dengan Shahab yang menambahkan dua stuktur berita selain dari keempat stuktur berita di atas yakni adanya penguraian (*elaboration*) yang merupakan penjelasan lebih lanjut dari tubuh berita, khususnya menyangkut unsur mengapa dan bagaimana, atau dapat juga berisi keterangan tambahan, yang berfungsi sebagai pelengkap dari tubuh berita. Dan penutup (*cacth all*) merupakan bagian akhir dalam penulisan berita disebut rangkuman atau penutup yang berisi penjelasan dari tubuh berita. Berdasarkan materi isinya ada tiga macam teras berita yakni:

1. Teras berita untuk berita peristiwa, teras berita harus berisikan puncak dari suatu peristiwa atau hal yang paling pokok dari rangkain kejadian di dalam suatu

peristiwa. Contoh teras berita berikut ini lebih menonjolkan akibat, namun dapat juga ditonjolkan faktor sebab. Akan tetapi teras berita yang menonjolkan akibat lebih menarik minat pembaca daripada teras berita yang menonjolkan sebab.

Contoh:

Angka kasus penderita *CoronaVirus Disease 2019(Covid-19)* di Provinsi Sumatera Utara (Sumut) terus meningkat. Akibat dari *Covid-19* masyarakat mengalami penurunan mata pencaharian dan merenggut banyak korban.

2. Teras berita untuk berita pendapat, teras berita harus berisikan pendapat atau pernyataan yang paling menonjol dari keseluruhan pendapat yang dikemukakan narasumber.

Contoh:

“ Satu-satunya cara agar kita dapat produktif dan tetap aman adalah hidup berdampingan dengan *Covid-19*. Tapi bukan berarti kita menyerah, melainkan kita harus mengubah perilaku dan cara pandang kita” penjelasan dari juru bicara Gugus Tugas Percepatan Penanganan (GTPP) *Covid-19*.

3. Teras berita untuk berita peristiwa dan pendapat, dapat diawali dengan suatu pendapat, tetapi dapat juga dimulai dengan peristiwa. Yang jadi persoalan kapan harus mulai dengan peristiwa dan kapan harus dimulai dengan pendapat. Bila suatu peristiwa dan pendapat teras beritanya dimulai dengan peristiwa maka alinea berikutnya juga dimulai dengan peristiwa. Barulah alinea selanjutnya diikuti dengan pendapat.

Contoh: Sekretaris Dinas Kesehatan Sumut dr Aris Yudhariansyah menyampaikan, saat ini seorang tenaga medis di Kota Medan meninggal dunia



karena *Covid-19*. Dokter yang dimaksud yakni dr Irsan Lubis SpS yang merupakan dokter di Rumah Sakit USU. Aris menyebutkan, dokter tersebut dirawat sejak jumat(8/5) di *Rumah Sakit Colombia Asia*. Almarhum sudah dikebumikan sesuai protokol *Covid-19*.

#### **2.4.6 Karakteristik Bahasa Berita**

Menurut Suroso dalam Sumdiria (2006:34), mengemukakan beberapa ciri yang harus dimiliki bahasa jurnalistik.

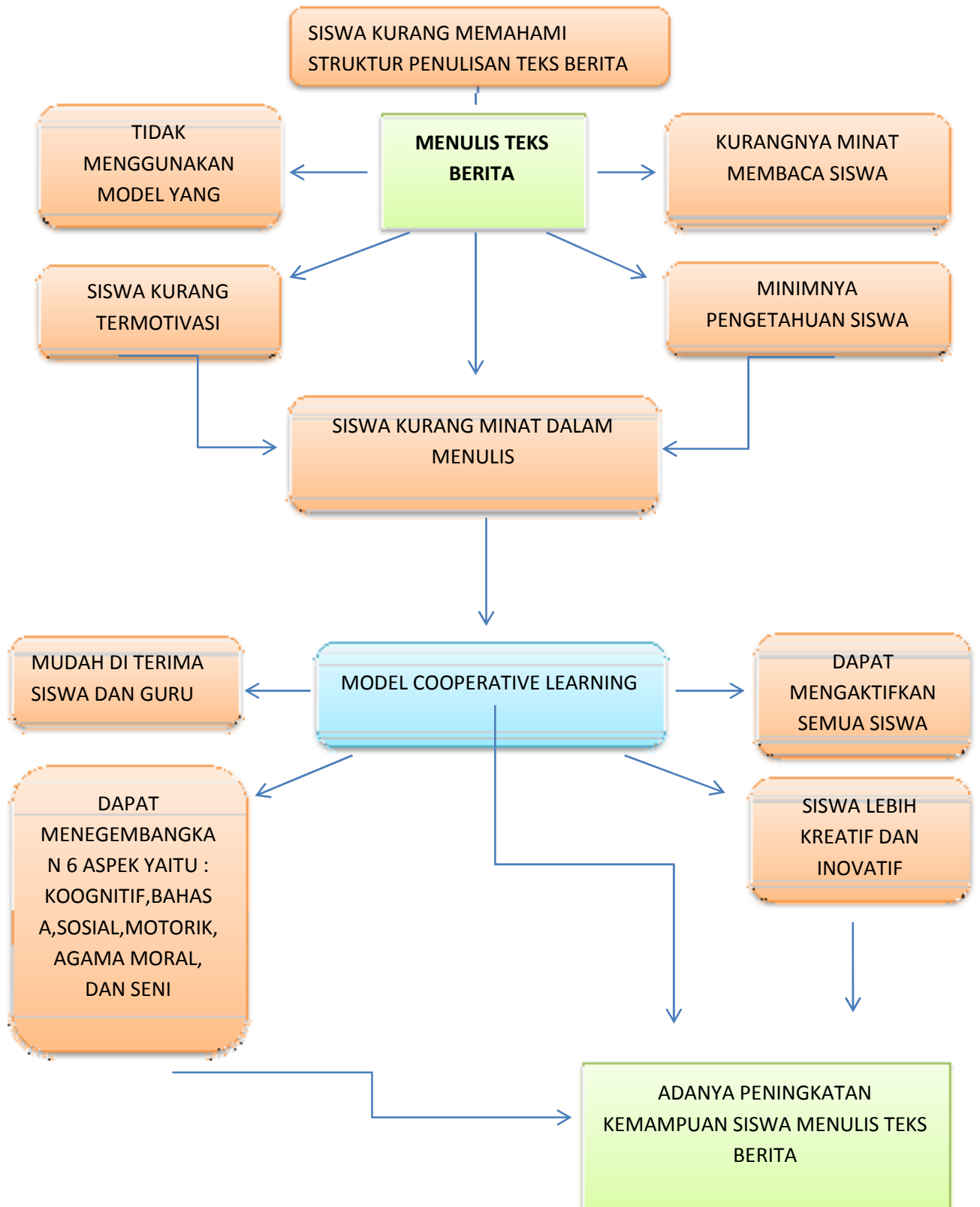
1. Singkat, artinya bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
2. Padat, artinya bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya. Menerapkan prinsip 5W +1H, membuang kata-kata mubazir, dan menerapkan ekonomi kata.
3. Sederhana, artinya bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bukan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya.
4. Lugas, artinya bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga
5. Menarik, artinya penulisan berita menggunakan pilihan kata yang tepat, masih hidup, tumbuh, dan berkembang.

6. Jelas, artinya informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan/pengertian makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda (ambigu). Oleh karena itu, seyogianya bahasa jurnalistik menggunakan kata-kata yang bermakna denotatif.
7. Jernih, jernih berarti bening, tembus pandang, transparan, jujur, tulus, tidak menyembunyikan sesuatu yang lain yang bersifat negatif seperti prasangka atau fitnah.
8. Olahraga, olah raga juga memiliki nilai berita yang tinggi, terutama jika menyangkut olah raga yang paling banyak diminati oleh masyarakat.
9. Gramatikal berarti kata, istilah atau kalimat apapun yang dipakai dan dipilih dalam bahasa jurnalistik harus mengikuti kaidah tata bahasa baku.
10. Menghindari kata tutur, kata tutur ialah kata yang biasa digunakan dalam percakapan sehari-hari secara informal. Kata tutur ialah kata-kata yang terdapat dalam percakapan di warung kopi, terminal, bus kota, atau di pasar.
11. Menghindari kata dan istilah asing, berita ditulis untuk dibaca atau didengar, pembaca atau pendengar harus tahu arti dan makna setiap kata yang dibaca dan didengarnya. Berita atau laporan yang banyak diselipi kata-kata asing, selain tidak informatif dan komunikatif juga sangat membingungkan.
12. Pilihan kata atau diksi yang tepat, Bahasa jurnalistik sangat menekankan efektifitas. Setiap kalimat yang disusun tidak hanya harus produktif tetapi juga tidak boleh keluar dari asas efektifitas. Artinya setiap kata yang dipilih

memang tepat dan akurat sesuai dengan tujuan pesan pokok yang ingin disampaikan kepada khalayak.

13. Mengutamakan kalimat aktif, kalimat aktif lebih mudah dipahami dan lebih disukai oleh khalayak pembaca daripada kalimat pasif. Sebagai contoh presiden mengatakan, bukan dikatakan oleh presiden.
14. Menghindari kata atau istilah teknis, karena ditujukan untuk umum maka bahasa jurnalistik harus sederhana, mudah dipahami, ringan dibaca, tidak membuat kening berkerut. Sebagai contoh berbagai istilah teknis dalam dunia kedokteran atau berbagai istilah teknis dalam dunia mikrobiologi tidak akan dapat dipahami maksudnya oleh khalayak pembaca apabila dipaksakan untuk dimuat dalam berita, laporan atau tulisan pers.
15. Tunduk kepada kaidah etika, salah satu fungsi utama pers adalah edukasi, mendidik (*to educated*).

## 2.5 Kerangka Konseptual



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1 Metodologi Penelitian

Metode penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, sehingga mampu menjawab rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif yang memberikan gambaran atau kata-kata. Menurut Miller dalam Meleong (2017:4), “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung dari pengamatan dari manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya”. Oleh karena itu penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif.

#### 3.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April sampai dengan bulan Agustus 2020, waktu yang telah direncanakan adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1 Jadwal penelitian**

No	Kegiatan	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus
1.	Pengajuan judul skripsi						
2.	Acc judul						
3.	Penulisan Peoposal Bab I, Bab II, Bab						

	II						
4.	Bimbingan Bab I,Bab II, Bab III						
5.	Revisi Proposal						
6.	ACC Proposal						
7.	Seminar Proposal						

### 3.3 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Arikunto (2010:25) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah campuran berbagai sumber data dan berbagai metode (*multi method of datacollection*). Sumber data dapat berupa manusia,benda,situasi,kejadian atau peristiwa,penampilan atau perilaku orang, dan berbagai bentuk tulisan,gambar,grafis,serta bentuk-bentuk grafis lainnya.

### 3.4 Sumber Data

sumber data yang akan menjadi bahan acuan dalam penelitian ini berupa buku,jurnal dan situs internet dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik yang telah dipilih. Sumber data dari internet juga digunakan tetapi diusahakan seminimal mungkin serta berasal dari internet yang dikelola lembaga pendidikan yang bertanggungjawab dan otoritatif. Maka dengan ini peneliti memilih sumber data yaitu data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data atau peneliti.

Sumber data ini diklarifikasikan kedalam beberapa bagian, yaitu :

1. Bibliografi Buku-buku Teks
2. Buku-buku Refrensi
3. Indeks Jurnal Ilmiah
4. Skripsi yang berkaitan dengan topic pembahasan

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data digunakan peneliti sebagai strategi pemecahan masalah yang akan diteliti untuk mengumpulkan data yang dapat menjawab permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

#### **1. Studi Literatur**

Pengumpulan data dilakukan dengan cara menelusuri dokumen penting yang berkaitan dengan fokus penelitian. Dokumen yang menjadi sumber data yaitu dokumen hasil penelitian mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas HKBP Nommensen Medan, yang membahas mengenai penerapan model pembelajaran cooperative learning dalam pembelajaran menulis teks berita. Dan jurnal yang berkaitan dengan judul tersebut.

Dalam penelitian ini peneliti akan membaca, meneliti mempelajari bahan-bahan tertulis, dan akan didapatkan konsep teori dan definisi-definisi hasil penelitian terlebih dahulu, yang akan peneliti gunakan sebagai landasan berfikir dan analisa dalam proses penelitian. Data yang diperoleh melalui pendekatan ini adalah data sekunder.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil dari dokumentasi dan studi literatur dengan cara mengorganisasikan dan memilih mana yang perlu dipelajari.

Dalam teknik analisis data peneliti menggunakan beberapa teknik yaitu sebagai berikut :

### **1.Reduksi data**

a.Pertama peneliti akan melakukan pemilihan data,meringkas dan memproses data yang akan dianalisis dari data yang telah terkumpul dari skripsi,jurnal ilmiah.

b.Kedua peneliti akan merangkum dan memfokuskan data yang akan dianalisis sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data.

### **2.Penyajian data**

Setelah data-data yang dipilih dan diringkas tersebut,maka peneliti akan menyusun data dalam bentuk gambaran dan uraian singkat agar dapat dimengerti, sehingga dapat tersusun menjadi data yang relevan.

### **3 Gambaran atau Kesimpulan (Verifikasi Data)**

Setelah reduksi dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan peneliti sebagai tahap akhir dalam analisis data yang dilakukan melihat hasil dari reduksi data dan tetap mengacu pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian untuk menarik kesimpulan, data yang telah disusun dibandingkan antara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan.



